

INTEGRASI NILAI-NILAI AL-QUR'AN DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Muhammad Al Ibnu 1, Syamzaimar, 2

¹Muhammadalibnu2025@gmail.com, ²Syamzaimar0774@gmail.com,

^{1,2}Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim Pasir Pangaraian

ABSTRACT

This study examines the integration of *Al-Qur'an* values into civic education as a strategic effort to strengthen students' moral character and civic responsibility. Civic education serves as a fundamental component in developing citizens who not only understand their rights and obligations but also demonstrate ethical awareness and social sensitivity. The incorporation of values derived from the *Al-Qur'an*, such as justice, trustworthiness, tolerance, and cooperation, contributes to a more holistic and value-based learning process. This research employs a qualitative approach through literature review and conceptual analysis to identify effective methods for embedding these values into teaching materials, instructional strategies, and classroom practices. The findings reveal that such integration enhances students' comprehension of civic concepts while simultaneously fostering spiritual and moral development. Moreover, it promotes the formation of responsible, ethical, and socially engaged citizens within a diverse society. Therefore, integrating religious values into civic education is essential for achieving a balanced educational framework that supports both intellectual growth and character development.

Keywords: *Qur'an; civics; character; morality; integration*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya strategis untuk memperkuat karakter moral dan tanggung jawab kewarganegaraan peserta didik. Pendidikan kewarganegaraan berperan sebagai komponen fundamental dalam membentuk warga negara yang tidak hanya memahami hak dan kewajibannya, tetapi juga memiliki kesadaran etis dan kepekaan sosial. Pengintegrasian nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an, seperti keadilan, amanah, toleransi, dan kerja sama, berkontribusi pada proses pembelajaran yang lebih holistik dan berbasis nilai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dan analisis konseptual untuk mengidentifikasi metode yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam materi ajar, strategi pembelajaran, dan praktik di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi tersebut meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep kewarganegaraan sekaligus mendorong perkembangan spiritual dan moral. Selain itu, hal ini juga mendukung terbentuknya warga negara yang bertanggung jawab, beretika, dan aktif secara sosial dalam masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan kewarganegaraan menjadi penting untuk mewujudkan kerangka pendidikan yang seimbang antara pengembangan intelektual dan pembentukan karakter.

Kata Kunci: *Al-Qur'an; kewarganegaraan; karakter; moral; integrasi*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, serta berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. PKn tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan mengenai sistem pemerintahan, hukum, dan konstitusi, tetapi juga sebagai media pembentukan moral dan karakter peserta didik. Dalam konteks kehidupan modern yang sarat dengan perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan globalisasi, keberadaan PKn menjadi semakin penting untuk menjaga identitas dan integritas bangsa. (Zannah, 2020)

Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan masih menghadapi berbagai tantangan serius. Salah satu tantangan utama adalah terjadinya degradasi moral di kalangan generasi muda, yang ditandai dengan meningkatnya perilaku tidak jujur, rendahnya rasa tanggung jawab, serta lemahnya sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Fenomena seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan konflik sosial menjadi indikator bahwa nilai-nilai kewarganegaraan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKn masih cenderung berfokus pada aspek kognitif dan belum optimal dalam membentuk karakter dan moral. (Zai dkk., 2023)

Di era digital saat ini, tantangan tersebut semakin kompleks. Peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan lingkungan nyata, tetapi juga dengan dunia virtual yang penuh dengan berbagai informasi yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai moral dan budaya bangsa. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pendidikan yang mampu mengintegrasikan aspek intelektual, moral, dan spiritual secara seimbang. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan. (Supodo dan Hasnida, 2025)

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam mengandung berbagai nilai universal yang relevan dengan kehidupan sosial dan kebangsaan. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, persaudaraan, dan musyawarah merupakan prinsip-prinsip yang sejalan dengan tujuan PKn. Dalam perspektif Al-Qur'an, pembentukan manusia tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan moral yang mulia. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Murtiningsih, Untari dan Luthfi, 2024)

Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam PKn menjadi penting karena dapat memberikan landasan moral yang kuat bagi peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai kewarganegaraan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai Qur'ani memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan moral siswa serta mampu menjawab berbagai permasalahan moral di masyarakat. Selain itu, pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an terbukti mampu melengkapi tujuan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang baik. (Prabowo, 2025)

Lebih lanjut, dalam konteks era digital, integrasi nilai-nilai Al-Qur'an menjadi semakin relevan. Tantangan seperti penyebaran informasi negatif, cyberbullying, dan krisis moral dapat diatasi melalui penguatan pendidikan karakter berbasis nilai religius. Penelitian menyebutkan bahwa penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk moral generasi muda agar mampu menghadapi dampak negatif perkembangan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'ani memiliki peran strategis dalam memperkuat

pendidikan kewarganegaraan di era modern.(Tania Arumsari *dkk.*, 2025).

Dalam praktiknya, integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam PKn dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Pertama, melalui pengembangan materi pembelajaran yang mengaitkan konsep-konsep kewarganegaraan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, seperti konsep keadilan, hak asasi manusia, dan persatuan. Kedua, melalui metode pembelajaran yang menekankan pada internalisasi nilai, seperti diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek. Ketiga, melalui keteladanan guru dalam menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, melalui pembiasaan budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai tersebut.(Khairah, Fadliatun Mutmainnah dan Maidin, 2025)

Selain itu, integrasi nilai-nilai Al-Qur'an juga dapat dilakukan melalui pengelolaan kurikulum yang integratif. Dalam hal ini, nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat diintegrasikan ke dalam seluruh komponen pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kurikulum pendidikan dapat memperkuat pembentukan karakter peserta didik secara holistik tanpa mengabaikan aspek akademik.(Zuairiyah *dkk.*, 2025)

Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam PKn bukan berarti mengubah substansi mata pelajaran tersebut menjadi pendidikan agama, melainkan memperkaya dan memperkuat muatan nilai dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, PKn tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip kebangsaan dan konstitusional, namun diperkaya dengan nilai-nilai religius yang bersifat universal. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya internalisasi nilai melalui proses pembelajaran yang holistik dan kontekstual. Dengan demikian, peserta

didik tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai moral yang kuat.(Rudi Setiawan *dkk.*, 2025)

Dalam perspektif kewarganegaraan, Al-Qur'an juga memberikan landasan yang kuat mengenai konsep kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Nilai-nilai seperti keadilan, persamaan, persaudaraan, dan tanggung jawab sosial merupakan prinsip-prinsip yang sangat relevan dengan konsep kewarganegaraan modern. Bahkan, dalam kajian pendidikan kewarganegaraan berbasis Al-Qur'an dijelaskan bahwa warga negara yang baik adalah mereka yang mampu menjaga hubungan harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa konsep kewarganegaraan dalam Al-Qur'an memiliki dimensi yang luas dan komprehensif.(Murtiningsih, Untari dan Luthfi, 2024)

Meskipun demikian, implementasi integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam PKn tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pemahaman guru dalam mengaitkan nilai-nilai Qur'ani dengan materi PKn secara kontekstual. Selain itu, masih terdapat pemisahan antara pendidikan agama dan pendidikan umum dalam praktik pendidikan, sehingga integrasi keduanya belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan kompetensi guru, inovasi dalam pembelajaran, serta dukungan kebijakan pendidikan yang mendorong integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran PKn(Jabar dan Subagyo, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu kebutuhan yang mendesak dalam menghadapi tantangan moral di era modern. Integrasi ini tidak hanya memperkuat fungsi PKn sebagai sarana pembentukan warga negara yang baik, tetapi

juga memberikan landasan spiritual yang kokoh bagi peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam PKn dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan moral generasi muda.(Zannah, 2020).

II. METODE

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian konseptual mengenai integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Rancangan penelitian bersifat deskriptif-analitis, yaitu menggambarkan konsep nilai-nilai Qur'ani secara sistematis kemudian menganalisis relevansinya dengan konsep Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter, moral, dan sikap kewarganegaraan peserta didik. Studi kepustakaan dipandang tepat karena memungkinkan peneliti mengkaji berbagai sumber ilmiah tanpa terjun langsung ke lapangan, melainkan melalui analisis literatur yang kredibel dan relevan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa Al-Qur'an sebagai sumber utama nilai-nilai moral, etika, dan karakter yang menjadi landasan normatif dalam penelitian ini. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur ilmiah seperti artikel jurnal nasional, buku akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema integrasi nilai-nilai Islam, pendidikan karakter, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: pertama; relevansi dengan topik penelitian, kedua; berasal dari jurnal ilmiah berbahasa Indonesia, ketiga; terindeks Google Scholar, serta keempat; memiliki validitas akademik yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan berbagai literatur, membaca secara mendalam, serta mencatat informasi penting yang berkaitan dengan integrasi nilai Al-Qur'an dalam pendidikan, khususnya dalam konteks PKn. Selanjutnya, data yang telah diperoleh diklasifikasikan berdasarkan tema utama, seperti nilai-nilai Qur'ani (kejujuran, keadilan, tanggung jawab, amanah, dan musyawarah), konsep dasar Pendidikan Kewarganegaraan, serta bentuk implementasi integrasi nilai dalam proses pembelajaran. Proses ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang sistematis dan terstruktur mengenai keterkaitan antara nilai-nilai Islam dan pendidikan kewarganegaraan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi makna dari setiap sumber literatur, menafsirkan isi, serta menghubungkan konsep-konsep yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan teori Pendidikan Kewarganegaraan. Tahapan analisis meliputi reduksi data, yaitu memilah informasi yang relevan; penyajian data dalam bentuk naratif; serta penarikan kesimpulan secara sistematis dan logis. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana nilai-nilai Qur'ani dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PKn untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik.

Selain itu, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan memiliki peran penting dalam penguatan karakter siswa di era modern. Pendidikan berbasis nilai Qur'ani terbukti mampu meningkatkan moral, kedisiplinan, dan sikap sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa integrasi nilai Qur'ani dalam pendidikan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, integrasi nilai Islam dalam Pendidikan Kewarganegaraan juga terbukti

dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan dan tanggung jawab sosial sebagai warga negara

Dengan demikian, metode penelitian ini memberikan dasar yang kuat dalam mengkaji secara teoritis hubungan antara nilai-nilai Al-Qur'an dan Pendidikan Kewarganegaraan, serta kontribusinya dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik di era globalisasi dan digitalisasi. kejujuran, misalnya, menjadi dasar penting dalam membangun kepercayaan sosial dan integritas individu dalam berbagai bidang seperti ekonomi, pendidikan, dan pemerintahan. Sementara itu, nilai keadilan menjadi prinsip utama dalam pelaksanaan demokrasi dan penegakan hukum, di mana setiap warga negara harus diperlakukan secara setara tanpa diskriminasi. Dalam praktiknya, tanpa internalisasi nilai-nilai moral tersebut, sistem kewarganegaraan akan sulit berjalan secara efektif karena cenderung lemah dalam aspek etika dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu,

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengandung nilai-nilai universal yang sangat kuat dan memiliki relevansi tinggi dengan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran (ṣidq), keadilan ('adl), amanah, musyawarah (shūrā), dan toleransi (tasāmuh). Keseluruhan nilai ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual dalam kehidupan beragama, tetapi juga menjadi dasar penting dalam membangun tatanan kehidupan sosial yang harmonis, adil, dan beradab. Dalam konteks PKn, nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan sebagai fondasi dalam pembentukan karakter warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tidak hanya taat hukum, tetapi juga memiliki integritas moral, kesadaran sosial, serta tanggung jawab terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, Al-Qur'an

tidak hanya dipahami dalam aspek ibadah, tetapi juga sebagai sumber nilai etika sosial yang sangat relevan dalam pendidikan modern.(Azhar dan Djunaidi, 2019)

Lebih lanjut, warga negara yang baik tidak hanya dituntut untuk memahami sistem hukum, pemerintahan, dan politik yang berlaku dalam suatu negara, tetapi juga harus memiliki kesadaran moral yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral agar tercipta warga negara yang berkarakter kuat, kritis, dan berintegritas(Murtiningsih, Untari dan Luthfi, 2024).

Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam proses pembelajaran memiliki kontribusi yang signifikan dalam penguatan karakter peserta didik, terutama dalam aspek moral, sosial, dan spiritual. Nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an tidak hanya memperkuat aspek religiusitas, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, serta kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berperan sebagai pedoman ibadah, tetapi juga sebagai sumber nilai sosial yang sangat relevan dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan modern, yaitu membentuk warga negara yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan menjadi strategi penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.(Jabar dan Subagyo, 2025)

B. Integrasi Nilai Al-Qur'an dalam Pembelajaran PKn

Integrasi nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan upaya strategis untuk menghubungkan konsep kewarganegaraan dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang bersumber dari ajaran Islam. Dalam

praktiknya, guru dapat mengaitkan konsep demokrasi dengan prinsip musyawarah sebagaimana terkandung dalam QS. Asy-Syura: 38, serta menghubungkan konsep keadilan dalam sistem hukum negara dengan nilai keadilan dalam QS. An-Nisa: 58. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran etis dan spiritual peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PKn menjadi lebih kontekstual dan relevan, karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang dalam proses pendidikan (Azzahra dan Prasetyo, 2022a).

Integrasi nilai Qur'ani dalam PKn juga berfungsi untuk memperkuat dimensi nilai tanpa mengubah substansi utama mata pelajaran tersebut sebagai pendidikan kewarganegaraan. Peserta didik tidak hanya memahami konsep seperti hak dan kewajiban warga negara, demokrasi, dan supremasi hukum secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai moral yang kuat. Hal ini menjadi sangat penting di era digital, di mana peserta didik dihadapkan pada berbagai tantangan seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, intoleransi, dan degradasi etika sosial. Oleh karena itu, pembelajaran yang mengintegrasikan nilai agama dan kewarganegaraan dinilai lebih efektif dalam membentuk perilaku sosial yang bertanggung jawab dan berakhlak (Kosim, 2020).

Perkembangan media sosial pada era digital memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap dan karakter mahasiswa, khususnya dalam menumbuhkan rasa nasionalisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Media sosial memiliki peran penting dalam mempengaruhi cara berpikir mahasiswa terhadap nilai-nilai kebangsaan. Media sosial dapat menjadi sarana edukasi

yang efektif karena mampu menyebarkan informasi, wawasan kebangsaan, serta membangun kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya persatuan, cinta tanah air, dan partisipasi sebagai warga negara yang baik. Akan tetapi, penggunaan media sosial yang tidak bijak juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti penyebaran berita hoaks, ujaran kebencian, radikalisme, dan luntarnya nilai moral generasi muda. Oleh sebab itu, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tanggung jawab untuk membentuk mahasiswa agar mampu menggunakan media sosial secara cerdas, kritis, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan Republik Indonesia dan moral (Syamzaimar, 2025).

Lebih jauh lagi, integrasi nilai Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk karakter warga negara yang berintegritas di tengah arus globalisasi dan digitalisasi yang semakin kompleks. Nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab menjadi fondasi utama dalam membangun masyarakat yang harmonis dan demokratis. Fenomena seperti cyberbullying, disinformasi, serta rendahnya etika komunikasi di ruang digital menunjukkan bahwa pendidikan harus mampu berperan sebagai benteng moral bagi generasi muda. Dalam konteks ini, nilai-nilai Qur'ani dapat berfungsi sebagai pedoman sekaligus filter dalam menentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan ajaran agama (Zahra dkk., 2024).

C. Peran Integrasi Nilai Qur'ani dalam Pembentukan Karakter Warga Negara

Integrasi nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter warga negara yang berakhlak dan bertanggung jawab. Nilai-nilai seperti amanah, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan toleransi yang terkandung dalam ajaran Al-Qur'an dapat dijadikan landasan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Melalui integrasi ini, peserta didik tidak hanya memahami

konsep kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari identitas moral dan spiritual mereka. Hal ini menjadikan pembelajaran PKn lebih bermakna karena tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan karakter (As'ad, 2022).

Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi yang semakin berkembang pesat, tantangan terhadap pembentukan karakter generasi muda juga semakin kompleks. Peserta didik dihadapkan pada berbagai fenomena seperti cyberbullying, penyebaran hoaks, ujaran kebencian, serta menurunnya etika dalam berinteraksi di ruang digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga harus mampu membentuk moral dan karakter yang kuat. Integrasi nilai Qur'ani dalam PKn berperan sebagai pedoman etis yang membantu peserta didik dalam menyaring informasi, bersikap bijak, serta mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sosial dan digital (Ikrom Bahari dkk., 2024). Lebih lanjut, berbagai hasil penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai Al-Qur'an memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Siswa yang mendapatkan pembelajaran terintegrasi dengan nilai religius cenderung menunjukkan peningkatan dalam sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga memiliki tingkat kesadaran moral yang lebih tinggi dalam menjalankan peran sebagai warga negara. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Qur'ani tidak hanya relevan dalam konteks keagamaan, tetapi juga efektif dalam memperkuat karakter kebangsaan di era modern (As'ad, 2022).

Dengan demikian, integrasi nilai Al-Qur'an dalam PKn memiliki peran strategis sebagai fondasi dalam membentuk warga negara yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas

moral yang tinggi. Pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai religius dengan konsep kewarganegaraan mampu menghasilkan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan zaman, baik dalam kehidupan nyata maupun di ruang digital. Oleh karena itu, penguatan integrasi nilai Qur'ani dalam pembelajaran PKn perlu terus dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan agar dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan karakter bangsa.

D. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu dan Analisis Kritis

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai Islam berkontribusi positif dalam meningkatkan karakter peserta didik, terutama dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Kesamaan tersebut terletak pada penggunaan nilai-nilai keislaman sebagai landasan dalam proses pembelajaran untuk membentuk kepribadian yang berakhlak. Namun demikian, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih spesifik dengan menempatkan nilai-nilai Al-Qur'an secara langsung dalam konteks pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menekankan pendidikan karakter secara umum, tetapi juga mengaitkannya dengan pembentukan identitas sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab (Azzahra dan Prasetyo, 2022).

Perbedaan utama dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian yang lebih kontekstual dan terarah. Jika penelitian sebelumnya cenderung membahas pendidikan karakter dalam lingkup pendidikan Islam secara luas, maka penelitian ini secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam konsep-konsep inti PKn seperti demokrasi, supremasi hukum, hak asasi manusia, serta partisipasi warga negara. Pendekatan ini memberikan dimensi baru

dalam pembelajaran PKn, karena peserta didik tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan secara normatif, tetapi juga mampu memaknainya melalui perspektif nilai-nilai spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik di tengah dinamika sosial yang terus berkembang (Mulyadi *dkk.*, 2026).

Meskipun demikian, hasil analisis kritis menunjukkan bahwa implementasi integrasi nilai Qur'ani dalam pembelajaran PKn masih menghadapi berbagai kendala di lapangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kemampuan guru dalam menghubungkan materi PKn dengan nilai-nilai Al-Qur'an secara sistematis dan terstruktur. Dalam banyak kasus, integrasi nilai masih bersifat parsial dan belum terencana dengan baik dalam perangkat pembelajaran. Selain itu, kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru juga menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi pendekatan ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi nilai Qur'ani sangat bergantung pada kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam merancang pembelajaran yang integratif (Muhammad, Zakiah dan Erihadia, 2021).

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih serius dalam meningkatkan kualitas implementasi integrasi nilai Al-Qur'an dalam PKn, baik melalui pengembangan kurikulum, penyediaan bahan ajar yang relevan, maupun pelatihan guru secara berkelanjutan. Dengan dukungan tersebut, integrasi nilai Qur'ani diharapkan dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat aspek moral dan spiritual, tetapi juga memperkaya pemahaman kewarganegaraan yang kontekstual, sehingga mampu menghasilkan generasi yang cerdas, berintegritas, dan memiliki kesadaran kebangsaan yang tinggi.

E. Implementasi Nilai Al-Qur'an dalam Pembelajaran PKn

Implementasi nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang dirancang secara sistematis dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah integrasi materi, yaitu dengan mengaitkan konsep-konsep dalam PKn seperti demokrasi, keadilan, dan hak asasi manusia dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan. Melalui cara ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu melihat keterkaitannya dengan nilai-nilai spiritual yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih bermakna karena menggabungkan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang.

Selain itu, pembelajaran kontekstual juga menjadi strategi penting dalam mengimplementasikan nilai Qur'ani dalam PKn. Guru dapat menghadirkan berbagai studi kasus nyata seperti korupsi, intoleransi, pelanggaran hak asasi manusia, serta fenomena sosial lainnya yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Melalui analisis kasus tersebut, siswa diajak untuk mengkaji permasalahan dari perspektif kewarganegaraan sekaligus nilai-nilai Al-Qur'an, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan moral reasoning. Pendekatan ini membantu peserta didik dalam memahami bahwa nilai-nilai Qur'ani tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam menghadapi berbagai persoalan sosial di era modern.

Peran guru sebagai teladan (*role model*) juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran PKn. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur yang mencerminkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan karakter peserta didik, karena

mereka cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh guru. Oleh karena itu, integrasi nilai Qur'ani tidak hanya dilakukan melalui materi ajar, tetapi juga melalui sikap dan perilaku yang ditampilkan dalam proses pembelajaran.

Di samping itu, strategi diskusi dan kolaborasi antar siswa juga dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai Qur'ani. Melalui kegiatan diskusi kelompok, debat, atau kerja sama dalam menyelesaikan tugas, peserta didik diajak untuk saling bertukar pendapat, menghargai perbedaan, serta mengembangkan sikap toleransi dan tanggung jawab sosial. Lingkungan belajar yang kolaboratif akan membantu siswa dalam menginternalisasi nilai moral secara lebih mendalam. Hal ini dapat diperkuat dengan penciptaan budaya mencakup seluruh ekosistem pendidikan, termasuk peran guru, interaksi antar siswa, serta budaya sekolah secara keseluruhan. Pendekatan yang komprehensif ini diyakini mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai moral serta spiritual.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki keterkaitan yang kuat dengan tujuan pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, amanah, musyawarah, dan toleransi tidak hanya berfungsi sebagai ajaran spiritual, tetapi juga menjadi landasan moral dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Integrasi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'ani memiliki relevansi yang tinggi dalam memperkuat pendidikan karakter, sehingga peserta didik mampu berkembang tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara moral dan spiritual sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Sekolah yang kondusif, yaitu lingkungan yang secara konsisten menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan toleransi dalam setiap aktivitas sekolah.

Dengan demikian, implementasi nilai Al-Qur'an dalam PKn tidak hanya terbatas pada aspek pembelajaran di kelas, tetapi juga secara teoritis, tetapi hal ini juga mampu menginternalisasikan dalam mencakup seluruh ekosistem Pendidikan, termasuk peran guru, interaksi antar siswa, serta budaya secara keseluruhan. Pendekatan yang komprehensif ini diyakini mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Al-qur'an yang sangat jelas dan benar.

Selain itu, integrasi nilai Al-Qur'an dalam PKn terbukti mampu memperkaya proses pembelajaran yang sistematis dan teoritis dengan menghubungkan konsep kewarganegaraan dengan nilai religius secara kontekstual. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih holistik karena mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara bersamaan. Peserta didik tidak hanya memahami konsep seperti demokrasi, hukum, dan hak asasi manusia secara teoritis, tetapi, hal ini juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai agama dan nilai kebangsaan dapat berjalan selaras dan saling melengkapi dalam membentuk karakter warga negara yang ideal di tengah tantangan era digital.

Namun demikian, implementasi integrasi nilai Qur'ani dalam PKn masih memerlukan penguatan, terutama dalam aspek kompetensi guru dan strategi pembelajaran yang digunakan. Diperlukan upaya yang sistematis melalui pelatihan, pengembangan kurikulum, serta inovasi pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif agar integrasi ini dapat berjalan secara optimal. Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam PKn merupakan pendekatan yang efektif dan strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter, moral, dan spiritual yang kuat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, M. (2022) "Membangun karakter religius siswa melalui pembelajaran membaca dan menghafal Al-qur'an," *Muaddib : Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(1), hlm. 129–143.
- Azhar, A. dan Djunaidi, A. (2019) "Penerapan nilai-nilai moral dan karakter dalam PPKn di smp darul hikmah mataram," *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), hlm. 35.
- Azzahra, T. dan Prasetyo, W.H. (2022a) "Integrasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan Budaya Sekolah Islam bagi Karakter Peserta Didik," *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(2), hlm. 120–129.
- Azzahra, T. dan Prasetyo, W.H. (2022b) "Integrasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan Budaya Sekolah Islam bagi Karakter Peserta Didik," *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(2), hlm. 120–129.
- Ikrom Bahari dkk. (2024) "Pemanfaatan Teknologi Untuk Implementasi Pendidikan Pancasila Dalam Penguatan Nilai Di Era Digital," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), hlm. 209–215.
- Jabar, A. dan Subagyo, A. (2025) "Integrasi Nilai Qur'ani dalam Penguatan Karakter Pelajar di Era Digital 5.0," *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, 8(2), hlm. 516–528.
- Khairah, M., Fadliatun Mutmainnah dan Maidin, Muh.S. (2025) "Pendidikan karakter berbasis Al-qur'an dan hadis (studi analisis konseptual)," *Studia Religia : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(02), hlm. 398–411.
- Kosim, M. (2020) "Penguatan Pendidikan Karakter di Era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), hlm. 88.
- Muhammad, G., Zakiah, Q.Y. dan Erihadia, M. (2021) "Implementasi pendidikan karakter religius melalui media pembelajaran berbasis teknologi," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), hlm. 481–495.
- Mulyadi, M. dkk. (2026) "Pengembangan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai untuk menumbuhkan karakter kebangsaan siswa sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, 8(1), hlm. 11–21.
- Murtiningsih, I., Untari, A.D. dan Luthfi, Z.F. (2024) "Membangun Karakter Bangsa: Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Generasi Berkualitas," *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), hlm. 86–95.
- Prabowo, F. (2025) "Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan dan Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah," *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3), hlm. 1601.
- Rudi Setiawan dkk. (2025) "Integrasi Nilai-Nilai Tafsir Tarbawi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila," *An-nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), hlm. 110–121.
- Supodo, Y. dan Hasnida, H. (2025) "Integrasi Nilai Al-Qur'an dalam Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(12), hlm. 4565–4573.

- Syamzaimar (2025) “Pengaruh Media Sosial terhadap Sikap Nasionalisme Mahasiswa dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan,” *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), hlm. 917–925.
- Tania Arumsari dkk. (2025) “Integrasi pendidikan karakter berbasis Al-qur'an dalam pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan,” *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(1), hlm. 23–33.
- Zahra, M.I. dkk. (2024) “Peranan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya menghadapi degradasi moral di lingkungan sekolah,” *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), hlm. 44–52.
- Zai, K. dkk. (2023) “Pendidikan Karakter dan Kewarganegaraan Sejak Dini: Sebuah Upaya Mengatasi Degradasi Moral di Era 4.0,” *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(6), hlm. 792–799.
- Zannah, F. (2020) “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an,” *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), hlm. 1–8.
- Zuairiyah, Z. dkk. (2025) “Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Adaptif: Integrasi Tauhid, Teknologi dan Sains untuk Mewujudkan Generasi Qur'ani Modern,” *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(4), hlm. 370–383.